

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia kecil yang unik, mereka memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, selalu aktif, dinamis, antusias, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selain itu anak usia dini juga bersifat egosentris, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pendidikan anak usia dini pengembangan kemampuan belajar pada anak harus memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk itu para pendidik harus memilih pembelajaran yang tepat untuk anak sehingga anak mudah menerima pembelajaran. Dalam dunia pendidikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya strategi. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rencana kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Khususnya di taman kanak-kanak strategi pembelajaran yang menarik akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Ada bermacam-macam pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yaitu pemilihan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting

yaitu karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat berlangsungnya kegiatan belajar, tema pembelajaran serta pola kegiatan. Adapun jenis pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain serta pembelajaran nilai agama dan moral.

Langkah-langkah yang dimaksud dalam pembelajaran nilai agama moral yakni menetapkan tujuan agama anak memiliki sikap nilai agama dan moral serta memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan pembelajaran nilai agama moral memberikan pengalaman belajar untuk berlatih memiliki sikap agama nilai dan moral. Melalui pembelajaran nilai agama moral anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap, untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi lima aspek perkembangan anak antara lain perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), perkembangan kognitif (daya pikir, daya cipta, dan pengetahuan), perkembangan sosial emosional (kecerdasan emosi), perkembangan bahasa (komunikasi berbahasa dan keaksaran), perkembangan nilai agama dan moral (sikap, perilaku, moral dan agama).

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menuturkan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau katakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta anak yang bermoral sesuai dengan etika dalam bertingkah laku.

Nilai-nilai agama dan moral dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak usia 1 tahun sampai 6 tahun sebagai berikut: mengucapkan doa-doa pendek, memelihara semua ciptaan tuhan, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan,

mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, bekerja dan sopan santun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Menara bahwa pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana hal-hal yang seharusnya sudah tertanam pada diri anak belum sepenuhnya dilakukan oleh anak, oleh sebab itu perlunya pengembangan nilai agama dan moral sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Masalah-masalah tersebut perlu dicari solusinya, guru perlu menguasai pembelajaran nilai agama moral untuk menghidupkan suasana pembelajaran supaya anak tertarik dengan apa yang diajarkan guru. Untuk itu perlu mengoptimalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak didik, supaya anak lebih mengenal dan memperoleh pendidikan tentang nilai-nilai agama dan moral dengan melalui berdoa, beribadah agar berkembang moralitasnya bisa dilihat dari sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), cara berpakaian dan berpenampilan, nilai agama moral serta sikap dan kebiasaan makan, dan berperilaku kesehariannya. Peranan nilai-nilai agama dan moral semenjak dini pada anak diharapkan akan menjadi kebiasaan anak yang akan berkembang dikemudian hari. Untuk itu perlu guru membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dalam kelas. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan dalam kegiatan anak sehari-hari.

Melihat adanya realita dan pemikiran diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang dalam penelitian ini yakni :

1. Pada saat berdoa masih banyak anak yang sikapnya kurang baik.
2. Anak kurang sopan berbicara dengan guru.
3. Pembelajaran nilai agama moral pada anak masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran nilai agama moral pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi pembelajaran nilai agama moral pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan anak dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran nilai agama moral pada anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran nilai agama moral pada anak.

2. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar anak selalu mengembangkan nilai agama dan moral.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar pihak sekolah memperhatikan pembelajaran pada anak usia dini dengan melakukan pembelajaran nilai agama moral pada anak.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti akan kegiatan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran nilai agama dan moral pada anak.